



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024)

Mega Yuliyanti

Universitas Siliwangi

Rendra Gumilar

Universitas Siliwangi

Raden Roro Suci Nurdianti

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no. 24 Kel.Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis : mega.yuliyanti47@gmail.com / 182165114@student.unsil.ac.id

Abstract. *The aim of the research is to determine the effect of the type Two Stay Two Stray type cooperative learning model on student learning outcomes in the economics subject class XI IPS MAN 1 Tasikmalaya city. This research uses quantitative methods with quasi-experimental designs. The population in this study was the entire class XI IPS MAN 1 Tasikmalaya city, totaling 192 students, the research sample was class XI IPS 1 as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. The data collection technique used was by conducting a Pretest and Posttest which consisted of 25 questions with alternative multiple choice answers. The research results were seen from changes in Pretest and Posttest scores. In the experimental class which used the Two Stay Two Stray learning model, the results of the paired sample t-test obtained a significance value of 0.000 which was less than 0.05 and an N-Gain value of 0.44 which was interpreted as moderate. In the control class which uses the conventional model, the results of the paired sample t-test get a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 and the N-Gain value of 0.30 is interpreted as moderate.*

Keywords: *Learning Model, Two Stay Two Stray, Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental designs*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS MAN I Kota Tasikmalaya yang berjumlah 192 siswa, sampel penelitian kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan *Pretest dan Posttest* yang terdiri dari 25 butir soal dengan alternatif jawaban pilihan ganda. Hasil penelitian dilihat dari perubahan nilai *Pretest dan Posttest*. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dari hasil uji *paired samples t-test* mendapatkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai N-Gain sebesar 0,44 terinterpretasi sedang. Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dari uji *paired samples t-test* mendapatkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai N-Gain sebesar 0,30 terinterpretasi sedang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan membentuk karakter siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang

didalamnya mengandung tranformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*long life proses*) (Dwi Siswoyo, 2013:54). Permasalahan yang sering dihadapi pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Hal itu yang menyebabkan siswa kurang mengerti dari materi pelajaran. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2005:1) Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Dalam proses pembelajaran diharuskan menggunakan model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Dengan model pembelajaran ini digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya diperoleh hasil belajar yang belum optimal. Masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, Sebagaimana dapat dilihat data hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya dapat dari tabel berikut ini:

Data Hasil Belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil pelajaran ekonomi kelas XI IPS

| No | Kelas | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta Didik | |
|----|----------|-----------------|----------------------|------------------|
| | | | Tuntas KKM | Tidak tuntas KKM |
| 1. | XI IPS 1 | 48 | 5 | 28 |
| 2. | XI IPS 2 | 48 | 1 | 32 |
| 3. | XI IPS 3 | 42 | 0 | 33 |
| 4. | XI IPS 4 | 48 | 4 | 26 |
| 5. | XI IPS 5 | 45 | 2 | 28 |
| 6. | XI IPS 6 | 44 | 3 | 26 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan perhitungan hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil di atas bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi relatif rendah serta menunjukkan proses belajar mengajar dikelas belum berjalan dengan baik Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal diperlukan model pembelajaran, agar mampu mengembangkan kemampuan diri siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif, model yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran two stay two stray.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Huda, Miftahul mengemukakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling bantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono;2012:60) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran, bisa saja dari lingkungan, guru, siswa, metode dan model pembelajaran, dan lain-lain. Oleh ssebab itu harus memilih model pembelajaran dengan segala pertimbangan. Proses belajar mengajar merupakan bentuk komunikasi antara siswa dan guru, didalam komunikasi terdapat pengetahuan, keterampilan. Dalam proses kegiatan

belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Hal itu yang menyebabkan siswa kurang mengerti dari materi pelajaran. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran two stay two stray juga salah satu model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, karena dengan model ini siswa akan lebih memahami materi dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray dapat membuat siswa mampu berkontribusi didalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran melibatkan seluruh siswa di kelas.

Teori belajar yang mendukung model tipe Two Stay Two Stray adalah teori Vigotsky yang lebih lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran kooperatif. Susanto (2016:97) menjelaskan bahwa teori Vigotsky menghendaki kegiatan belajar yang berbentuk kooperatif, sehingga setiap siswa bisa saling berhubungan dan saling membantu untuk memecahkan suatu permasalahan dengan efektif di dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental*. Sugiyono (2012:77) mengatakan bahwa: Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan. Variabel independen yang terdiri dari *model pembelajaran Two Stay Two Stray* (X1), sedangkan variabel dependennya yaitu Hasil belajar (Y).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain/rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain "*Nonequivalent Control Group Desain*", dengan menggunakan

dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol akan diberikan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen akan diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Populasi Penelitian

Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 192 peserta didik.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Non-probabilistic sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling*. Sugiyono (2012:84) mengemukakan bahwa “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Selanjutnya Sugiyono (2012:85) menjelaskan “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas, yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 137) “pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi dan gabungan ketiganya”.

Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrument tes hasil belajar peserta didik, maka penulis membuat kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Sebelum instrumen disebar, maka harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

a. Uji Validitas

Penghitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Priyanto 2014:55). Setelah dilakukan uji validitas terdapat 25 soal yang memenuhi

syarat validitas, dan 10 soal lainnya tidak memenuhi syarat validitas instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Neolaka, Amos (2016) menjelaskan reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melihat hasil uji reabilitas dilihat pada tabel *Reability Statistics* akan terlihat *Conboach's Alpha*. nilai Cronbach's Alpha nya adalah 0,822 dari jumlah soal 25 butir yang valid maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Butir Soal

1. Tingkat Kesukaran

Menurut Sumintono, Bambang dan Widhiarso, Wahyu (2015:) dalam Elviana “tingkat Kesukaran (Difficulty level) disebut juga sebagai indeks kesukaran butir soal yang dilambangkan dengan huruf p yaitu proportion. Dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal dari keseluruhan 35 butir soal. Terdapat 19 butir soal kategori sukar, 13 butir soal kategori sedang, dan 3 butir soal kategori mudah.

2. Daya Pembeda

Dalam analisis daya pembeda dikaji butir butir soal dengan tujuan mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong tinggi dengan siswa yang tergolong rendah atau kurang. Dapat diketahui bahwa daya pembeda yaitu terdapat 7 kategori soal jelek, 20 kategori soal cukup dan 8 kategori soal baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25 yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan effect size.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI IPS 1 & XI IPS 2 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 28 Agustus 2023 di kelas 12 IPS 2 sebanyak 35 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain *Nonequivalen Pretest-Posttest*

Control Group Design sehingga diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas 11 IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan 11 IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yaitu berupa nilai *Pretest-Posstest* dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol sebanyak 33 siswa diberikan *Pretest*. Kemudian pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dilakukan pembelajaran materi indeks harga dan inflasi dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Pada pertemuan selanjutnya diberikan *Posttest*.

Nilai Rata-Rata Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol beserta N-Gain

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | | N-Gain | Interpretasi |
|------------|--------------|-----------------|-----------------|--------|--------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | |
| Eksperimen | 33 | 59,03 | 77,70 | 0,44 | Sedang |
| Kontrol | 33 | 49,94 | 65,70 | 0,30 | Sedang |

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui bahwa terjadi perubahan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen, pada test awal 59,03 kemudian setelah dilakukan pembelajaran pada test terakhir diperoleh nilai rata-rata 77,70. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan pretest dan posttest berdasarkan pengolahan N-Gain mencapai 0,44 dan dapat diinterpretasikan sedang. Begitu juga di kelas kontrol terjadi perubahan pretest dan posttest, pada test awal diperoleh nilai rata-rata 49,94 kemudian setelah dilakukan pembelajaran pada test terakhir diperoleh nilai 65,70. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pretest dan posttest berdasarkan pengolahan N-Gain mencapai 0,30 dan dapat diinterpretasikan sedang.

Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov | | |
|----------------------------|--------------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| <i>Pretest</i> Eksperimen | 0,139 | 33 | 0,105 |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 0,126 | 33 | .200* |
| <i>Pretest</i> Kontrol | 0,140 | 33 | 0,101 |
| <i>Posttest</i> Kontrol | 0,131 | 33 | 0,159 |

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan pada tabel diatas nilai signifikan dari setiap Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom Kolmogorov-smirnov menunjukan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

| Hasil | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|---------|-------|
| Based on Mean | 1,817 | 3 | 128 | 0,147 |
| Based on Median | 1,351 | 3 | 128 | 0,261 |
| Based on Median and with adjusted df | 1,351 | 3 | 121,986 | 0,261 |
| Based on trimmed mean | 1,856 | 3 | 128 | 0,140 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas nilai signifikan pada Based on mean menunjukan angka 0,147 maka data > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis Pertama

| Kelas | Hasil Belajar | Paired Samples T test | | | |
|------------|---------------|-----------------------|---------|----|-----------------|
| | | Mean | t | Df | Sig. (2-Tailed) |
| Eksperimen | Pretest | 59,03 | -10,688 | 32 | 0,000 |
| | Posttest | 77,70 | | | |

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan Uji Paired Simple T test diatas dapat diketahui bahwa adanya kenaikan dari nilai rata-rata Pretest dan Posttest sebesar 59,03 menjadi 77,70 peningkatan tersebut menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

| Kelas | Hasil Belajar | Paired Samples T test | | | |
|---------|---------------|-----------------------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | t | Df | Sig. (2-Tailed) |
| Kontrol | Pretest | 49,94 | -9,880 | 32 | 0,000 |
| | Posttest | 65,70 | | | |

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan Uji Paired Simple T test diatas dapat diketahui bahwa adanya kenaikan dari nilai rata-rata Pretest dan Posttest sebesar 49,94 menjadi 65,70 peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun tidak besar.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| Kelas | <i>Independent Samples T test</i> | | | |
|------------|-----------------------------------|----------|-----------|------------------------|
| | <i>Mean</i> | <i>T</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-Tailed)</i> |
| Eksperimen | 77,70 | -10,367 | 64 | 0,000 |
| Kontrol | 65,70 | -8,913 | 64 | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setelah diberikan perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel Uji Independent Samples T test adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TSTS dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Tasikmalaya pada kelas 11 IPS 1 selama lima kali pertemuan yang terdiri dari satu kali pretest, tiga kali perlakuan dan satu kali posttest terdapat peningkatan hasil belajar. Dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 59,03 menjadi 77,70 yang artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam perolehan nilai rata-rata posttest yang dicapai oleh siswa dikelas eksperimen sebesar 77,70 dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,44 yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan peningkatan yang tergolong sedang. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji Paired Samples T test dengan Sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran two stay two stray.

2. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Tasikmalaya pada kelas 11 IPS 2 selama lima kali pertemuan yang terdiri dari satu kali Pretest, tiga kali perlakuan dan satu kali posttest terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai rata-rata pretest posttest yaitu 49,94 menjadi 65,70 yang artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam perolehan nilai rata-rata posttest yang dicapai oleh siswa kelas kontrol sebesar 65,70 dengan nilai N-Gain sebesar 0.30 yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dikelas kontrol dengan peningkatan yang tergolong sedang. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji Paired Samples T test dengan Sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sebelum dan sesudah penelitian. Namun perubahan nilainya tidak besar, tidak seperti perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

1. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Tasikmalaya pada kelas 11 IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model konvensional/ceramah pada materi Indeks Harga dan Inflasi. Masing-masing kelas selama lima kali pertemuan yang terdiri dari satu kali pretest, tiga kali perlakuan dan satu kali posttest terdapat peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan dan pengujian data hasil belajar dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sudah perlakuan. Perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat ditunjukkan dari nilai-nilai rata-rata nilai N-Gain

kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,44, sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata N-Gain lebih kecil yaitu 0,30.

Diartikan dengan perhitungan dengan menggunakan Partial Eta Square, maka Effect Size dari model pembelajaran Two Stay dan Two Stray diperoleh nilai sebesar 0,668 atau sebesar 60% yang memiliki arti bahwa model Two Stay Two Stray mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indeks harga dan inflasi lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Selain itu, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan melalui Independent Samples T test juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Two Stay dan Two Stray dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional/ceramah sesudah perlakuan. Kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Dengan demikian model pembelajaran Two Stay Two Stray lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kelas konvensional/ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TSTS serta pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji *Paired Samples T test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sebelum dan sesudah perlakuan. . Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji *Paired Samples T test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sesudah perlakuan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji *Independent Samples T test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi, maka sebagai pertimbangan dan masukan peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Guru diharapkan agar lebih sering menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan hal tersebut bisa meningkatkan hasil belajar siswa nantinya, salah satunya yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.

2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menggunakan model *kooperatif tipe* yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* ataupun yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak dari sumber referensi terkait dan yang akan diteliti agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR REFERENSI

- Aliarti, Remi (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay - Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca*. 3(1) 109
- Arlinda. (2007). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (Tsts)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Ddn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau*. 6(2) 555-562
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Fitrianiingrum, Wulan S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal PGSD*. 6(6) 949
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Konsektual dan Konsep Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Magdanlena, Dkk. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. (3) 2
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Pubundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, Risa (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. (6) 3 (Online) <https://eprints.uny.ac.id/49091/>
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi